

Pemanfaatan Terapi Murotal Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review

Ferry Fadli Fratama¹, Erna Fauziah², Rutmauli Hutagaol³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
E-mail: ferryfratama12@gmail.com

Article Info

Article History:

Received,
Accepted,
Published,

Kata Kunci:

Terapi murotal Al
Qur'an;
Nyeri;
Post operasi.

Keywords:

Qur'anic murotal
therapy;
Pain;
Post surgery.

Abstrak

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pengobatan invasif yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa pasien, mencegah kecacatan dan komplikasi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui manfaat terapi murotal Al Qur'an terhadap penurunan nyeri pasien *post* operasi. Metode yang digunakan yaitu penelusuran literature riview dilakukan melalui *Google scholar*, *Science direct* dan *PubMed* dengan metode pencarian artikel menggunakan PICOTT. Penelusuran artikel dibatasi pada artikel teks lengkap, jurnal nasional dan jurnal internasional, yang diterbitkan pada tahun 2019-2023. Hasil penelusuran didapatkan 627 artikel dari semua basis data, 622 artikel *Google scholar* dan 5 artikel *PubMed*. Hasil penelitian ini menemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari literature review menunjukkan hasil dari setiap artikel yaitu terdapat terapi murotal Al Qur'an terhadap penurunan nyeri pasien *post* operasi. Disarankan kepada petugas kesehatan terutama perawat untuk dapat menerapkan terapi murotal Al Qur'an sebagai terapi komplementer atau terapi non farmakologi untuk menurunkan nyeri pasien *post* operasi.

Abstract

Surgery is an invasive treatment procedure that aims to save the patient's life, prevent disability and complications. The purpose of this article is to find out the benefits of Qur'anic murotal therapy on reducing pain in postoperative patients. The method used is literature review search carried out through Google scholar, Science direct and PubMed with the article search method using PICOTT. Article searches are limited to full-text articles, national journals and international journals, published in 2019-2023. The search results obtained 627 articles from all databases, 622 Google scholar articles and 5 PubMed articles. The results of this study found 5 articles that fit the inclusion and exclusion criteria. The results of the literature review show the results of each article, namely there is Qur'anic murotal therapy to reduce postoperative patient pain. It is recommended to health workers, especially nurses, to be able to apply Qur'anic murotal therapy as a complementary therapy or non-pharmacological therapy to reduce postoperative patient pain.

Pendahuluan

Tindakan pembedahan dibagi menjadi dua bagian yaitu operasi major dan minor yang dapat mengakibatkan rasa nyeri karena adanya kerusakan pada jaringan. Data dari WHO bahwa lebih dari satu abad diperkirakan setiap tahunnya ada 230 juta tindakan pembedahan (Marliyana, 2018)

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan.

Pasien yang mengalami pembedahan atau operasi akan mengalami luka insisi, sehingga sel saraf kulit rusak. Trauma jaringan akan merangsang terbentuknya zat kimia seperti: bradikinin, serotonin, histamin, dan enzim proteolitik, yang merangsang nyeri dan membuat kekakuan otot. Sinyal nyeri dari daerah yang terluka berjalan sebagai impuls elektrokimia di sepanjang saraf kebagian dorsal spinal cord. Pesan kemudian dihantarkan ke saraf perifer tubuh sehingga terjadi nyeri sebar (Anwar et al., 2020)

Nyeri adalah sensasi subjektif dan ketidaknyamanan yang muncul sebagai penderitaan yang disebabkan oleh persepsi yang nyata seperti ancaman, luka, dan luka insisi. Respon terhadap nyeri berbeda-beda untuk setiap orang dan mencakup unsur fisik, emosional, dan kognitif (Faizah, 2018). Pasca pembedahan biasanya akan mengalami nyeri karena efek anastesi yang sudah hilang (Andarmoyo, 2013). Penanganan nyeri dapat dilakukan menggunakan teknik farmakologis maupun non-farmakologis seperti kompres dingin, kompres panas, distraksi, relaksasi nafas dalam, imajinasi terbimbing, hypnosis, terapi musik, massage, perubahan posisi tubuh, terapi SEFT dan terapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

Terapi nonfarmakologis melalui pemberian terapi bacaan Al-Quran yang diperdengarkan (murottal Al-Quran) dapat memberikan efek penyembuhan penyakit jasmani dan rohani. Pembacaan Al-Quran akan menambah kekuatan iman dan memberikan ketentraman hati (Elzaki J., 2014). Terapi murottal yang dilakukan dengan benar mampu menimbulkan rasa tenang dan mengurangi tingkat kecemasan. Terapi ini juga dapat memberikan motivasi dan menurunkan nyeri sehingga terapi ini dapat menurunkan ketegangan dan kecemasan yang berlebihan terhadap pasien operasi (Budiyarti & Makiah, 2018). Pasien di Ruang Zam-Zam RSI Siti Hajar Mataram dapat mengurangi kecemasan mereka dengan terapi murottal. Ini ditunjukkan oleh distribusi kecemasan responden setelah terapi murottal: 19 (95,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 1 (5,0%) mengalami kecemasan ringan. Ini menunjukkan bahwa terapi murottal dapat mengurangi kecemasan pasien pra pembedahan jika dilakukan dengan benar (Syamdarniati, 2023). Murottal mengandung suara yang bisa menekan rasa stres, menimbulkan perasaan tenang, dan mengalihkan perhatian dari rasa nyer, tegang, takut, dan cemas. Di tambah lagi, hal ini juga berimbas kepada meningkatnya keadaan psikis dan fisik manusia seperti terkendalinya pernafasan dan emosi (Faradisi, 2012).

Hasil penelitian oleh (Rahayu et al., 2022) menunjukkan bahwa terapi Murottal, salah satu metode distraksi dalam pengobatan nyeri nonfarmakologis, dapat mengurangi nyeri yang dirasakan pasien setelah operasi sebesar 75%. Terapi ini sangat bermanfaat bagi pasien dan harus dipertimbangkan oleh rumah sakit untuk digunakan bersamaan dengan pengobatan farmakologis. sehingga nyeri pasien dapat dikurangi dan disembuhkan lebih cepat.

The International Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Berdasarkan definisi tersebut nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif (aspek emosional dan psikologis). Sedangkan nyeri akut disebabkan oleh stimulasi noxious akibat trauma, proses suatu penyakit atau akibat fungsi otot atau viseral yang terganggu. Nyeri tipe ini berkaitan dengan stress neuroendokrin yang sebanding dengan intensitasnya. Nyeri akut akan

disertai hiperaktifitas saraf otonom dan umumnya mereda dan hilang sesuai dengan laju proses penyembuhan.

Dalam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran dan pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit fisik. Dalam Al-Qur'an terdapat cara-cara untuk mengobati penyakit fisik dari luar, dan didalam Al Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit nonfisik yaitu penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan (Kinoysan, 2015). Menurut (Saymsudin & Kadir, 2016 : Prasetyo, 2010), nyeri pada pasien umumnya bisa dikurangi dengan menggunakan manajemen nyeri yang terbagi atas tindakan farmakologi (obat-obatan), nonfarmakologi (tanpa obat-obatan) dan pembedahan. Adapun teknik nonfarmakologi ini terdiri atas beberapa cara, salah satunya adalah teknik distraksi atau mengalihkan perhatian.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik distraksi yaitu dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'. Suara Al- Qur'an ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, menyebar dalam tubuh kemudian menjadi getaran yang bisa mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya. Sesuatu yang terpengaruh dengan tilawah Al-Qur'an, getaran neuronnya akan stabil kembali. Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat karena terkandung beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan antara lain: mengandung unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi (Saymsudin & Kadir, 2016 : Ernawati, 2013).

Metode Penelitian

Penelusuran literature riview dilakukan melalui *Google scholar* dan *PubMed* dengan metode pencarian artikel menggunakan PICOTT. Framework yang digunakan yaitu P (Population), I (*Intervention*), C (*Comparison*), O (*Outcome*), T (*Type of time*) dan T (*Type of study*). Penelusuran artikel dibatasi pada artikel teks lengkap, jurnal nasional dan jurnal internasional, yang diterbitkan pada tahun 2018-2022.

PICOTT	Pertanyaan Klinis	Kata Kunci
Population	Pasien dengan post operasi	- Kata kunci Nasional: Terapi murotal Al Qur'an, Nyeri, Post operasi
Intervention Comparison	Terapi murotal Al Qur'an Selain terapi murotal Al Qur'an	- Kata kunci international: <i>Qur'anic murotal therapy, Pain, Post surgery</i>
Outcome	Penurunan nyeri	
Type of Time	2019-2023	
Type of Study	Penelitian eksperimental	

Hasil

Hasil penelusuran didapatkan 627 artikel dari semua basis data, 622 artikel *Google scholar* dan 5 artikel *PubMed*. Hasil penelitian ini menemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari literature review menunjukkan dari setiap artikel yaitu terdapat terapi murotal Al Qur'an terhadap penurunan nyeri pasien *post* operasi.

Pembahasan

Nyeri biasanya berasal dari luka setelah operasi, tetapi hal-hal lain juga bisa menyebabkannya. Nyeri yang muncul setelah pembedahan pada fraktur akan berdampak pada sistem endokrin. Ini akan meningkatkan produksi kortisol, katekolamin, dan hormon stres lainnya. Takikardia, peningkatan tekanan darah, perubahan sistem kekebalan, dan hiperglikemia adalah reaksi fisiologis akibat nyeri. Karena nyeri pembedahan meningkatkan risiko trombosis vena dalam, atelectasis paru, mortalitas usus yang lebih rendah, dan retensi urine, pasien takut untuk bergerak. Peran perawat sangat penting untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca pembedahan, salah satunya dengan melakukan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu pengobatan farmakologinya adalah pemberian obat anti-inflamasi nonsteroidal (NSAID). Untuk penatalaksanaan non-farmakologi, contohnya, kompres hangat atau dingin, pijatan, teknik untuk mengalihkan perhatian (seperti mendengarkan musik atau murottal), teknik relaksasi nafas dalam, dan teknik terapi relaksasi Islami (Nur Muhammad Dauly Syukur, Agustina Retno Hapsari, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dan dzikir terbukti dapat menurunkan intensitas dan skala nyeri dengan cara mendatangkan ketenangan jiwa yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap fisiologis tubuh termasuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post laparotomi (Saymsudin & Kadir, 2016). Hasil penelitian ini diharapkan agar terapi murottal Al-Qur'an dan terapi dzikir bisa diterapkan pada pasien post operasi untuk menurunkan skala nyeri dan sekiranya terapi ini bisa dimasukkan ke dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) rumah sakit sebagai terapi pendamping dari terapi farmakologi (diberikan setelah reaksi analgesik telah habis atau setelah 5-6 jam pemberian obat) dalam hal manajemen nyeri pasien post operasi (Saymsudin & Kadir, 2016).

Hasil penelitian Suhanda bahwa Evidence Based Nursing (EBN) implementasi terapi distraksi murottal sangat mempengaruhi pengurangan tingkat nyeri setelah operasi mastektomi. Intervensi murottal selama 6 hari menunjukkan penurunan skala nyeri pasien dari 4 menjadi 1 (Suhanda et al., 2021). Hasil penelitian Ikit Netra Wirakhmi menyatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi murottal pada kedua kelompok. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan penurunan rerata nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ($p = 0.06$), (Wirakhmi, 2021).

Hasil penelitian Khalidatul Khair Anwar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok yang diberikan murottal Al-Quran. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan tingkat nyeri dari pengukuran pertama dan pengukuran kedua. Diperolehnya perbedaan pada kelompok murottal tersebut ada kaitannya dengan efek pemberian murottal Al-Quran (Khalidatul, Khair Anwar; Veni, Hadju; Muh, 2019)

Terdapat perbedaan kadar β -Endorphin dan tingkat nyeri pasien post sectio caesarea sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Ada perbedaan yang bermakna kadar β -Endorphin dan tingkat nyeri sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Ada hubungan perubahan kadar β -Endorphin dan perubahan tingkat nyeri pada kelompok perlakuan. Murottal dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer pilihan dan terapi nonfarmakologi dalam menurunkan nyeri pasien sectio caesarea yang diberikan bersamaan dengan terapi analgesik. Diharapkan tenaga kesehatan menguasai pemberian terapi non

farmakologi khususnya terapi murottal untuk mengurangi nyeri pasien post sectio caesarea. Perlunya penelitian lanjutan dengan membandingkan metode murottal dengan metode baca Al-Quran untuk mengurangi tingkat nyeri (Khalidatul Khair Anwar, 2019). Teknik distraksi terapi murottal Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri pada area yang dioperasi, mengaktifkan endorfin alami pada pasien, mengurangi rasa nyeri (Salma et al., 2023)

Terapi murottal Al-Qur'an atau bacaan Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar juga merupakan sebuah musik, Al-Qur'an mampu mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan 97% bagi mereka yang mendengarnya. Hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat yang berbasis komputer. Ketenangan jiwa ini menimbulkan relaksasi bagi tubuh. Relaksasi ini mempengaruhi terbentuknya gelombang teta pada otak dimana frekuensinya 5-8 Hz. Gelombang ini mampu mempengaruhi produksi hormon endorfin yang menghambat aktifitas trigger cell. Ketika aktifitas trigger cell dihambat, gerbang pada Substansia Gelatinosa menutup dan impuls nyeri berkurang atau sedikit ditransmisikan ke otak (Asiyah & Istikhomah, 2019).

Murottal dapat mengurangi rasa nyeri melalui mekanisme menghantarkan gelombang suara, yang akan mengubah pergerakan cairan tubuh, medan elektromagnetis pada tubuh. Perubahan ini diikuti stimulasi perubahan reseptor nyeri, dan merangsang jalur listrik di substansia grisea serebri sehingga terstimulasi neurotransmitter analgesia alamiah (endorphin, dinorpin) dan selanjutnya menekan substansi P sebagai penyebab nyeri (Sodikin, 2014) dan (Pranowo et al., 2021). Endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps.

Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'. Suara Al-Qur'an ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, menyebar dalam tubuh kemudian menjadi getaran yang bisa mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya. Sesuatu yang terpengaruh dengan tilawah Al-Qur'an, getaran neuronnya akan stabil kembali. Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat karena terkandung beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan antara lain: mengandung unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi (Saymsudin & Kadir, 2016)

Terapi murottal memberikan dampak psikologis ke arah positif, hal ini dikarenakan ketika murottal diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murottal ini akan diterjemahkan oleh otak. Persepsi kita ditentukan oleh semua yang telah terakumulasi, keinginan hasrat, kebutuhan dan pra anggapan. Dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut tahu arti Al-qur'an atau tidak (Khalilati & Humaidi, 2019). Terapi murottal al-qur'an merupakan salah satu teknik non-farmakologis yang dapat menurunkan intensitas nyeri karena dapat menstimulasi otak sehingga menghasilkan hormon dan memberikan rasa nyaman sehingga nyeri dapat teratasi. Terapi murottal sama efektifnya dengan musik karena dapat mendistraksi dan merelaksasi pada pasien post operasi.

Terapi murottal Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tilawah yang merdu, disajikan melalui media seperti Compact atau data digital. Alunan murottal yang rileks mengurangi hormon stres dan mengaktifkan endorfin secara alami. Mekanisme ini dapat mengurangi ketakutan, nyeri, cemas, dan ketegangan, menurunkan tekanan darah, dan

membuat Anda lebih rileks. Berdasarkan uraian diatas didapatkan bahwa murottal Al Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk meredakan nyeri tetapi belum banyak orang mengetahui bahwa terapi murottal Al Qur'an ini dapat meredakan nyeri dan diperuntukan unuk orang yang beragama islam atau untuk semua orang yang menderita nyeri. Sehingga penting untuk kedepanya bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada pasien bahwa terapi murottal Al Qur'an ini dapat dijadikan terapi untuk meredakan nyeri.

Kesimpulan

Pemanfaatan Terapi murottal al-qur'an merupakan salah satu teknik non-farmakologis yang dapat menurunkan intensitas nyeri karena dapat menstimulasi otak sehingga menghasilkan hormone dan memberikan rasa nyaman sehingga nyeri dapat teratasi. Terapi murottal sama efektifnya dengan musik karena dapat mendistraksi dan merelaksasi pada pasien post operasi. Diharapkan tenaga kesehatan menguasai pemberian terapi non farmakologi khususnya terapi murottal untuk mengurangi nyeri pasien post operasi.

Referensi

- Andarmoyo, S. (2013). *Buku_Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri* (R. KR (ed.); I). AR-RUZZ MEDIA. [http://eprints.umpo.ac.id/2040/1/Buku_Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/2040/1/Buku_Konsep_dan_Proses_Keperawatan_Nyeri.pdf)
- Anwar, T., Warongan, A. W., & Rayasari, F. (2020). Pengaruh Kinesio Taping Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Dr Darajat Prawiranegara, Serang-Banten Tahun 2019. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(1), 71–87. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.2954>
- Asiyah, S. N., & Istikhomah, I. (2019). Effectiveness of Murottal Therapy in Reducing Anxiety in Diabetics. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 118–121. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.223>
- Budyarti, Y., & Makiah. (2018). Murottal Al Qur ' an Therapy Effect on Anxiety Level of Third Trimester Primigravida Pregnant Women. *Jurnal Citra Keperawatan*, xx(x), 89–99.
- Elzaki J. (2014). *Buku Saku Terapi Baca Al-Qur'an*. Zaman.
- Faizah, N. R. (2018). *Asuhan Keperawatan Appendiktomy Dengan Fokus Studi Nyeri Pasca Operasi Di Rsud*.
- Faradisi, F. (2012). STIKES Muhammadiyah Pekajangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, V(2), 11.
- Khalidatul, Khair Anwar; Veni, Hadju; Muh, N. M. (2019). Pemberian Murottal Al Qur'an untuk Menghilangkan Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 10, 58–62. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
- Khalilati, N., & Humaidi, M. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31602/ajst.v5i1.2561>
- Kinoysan. (2015). *Love Banget sama Al-Qur'an Buat Kamu yang Pingin Kenal Banget Sama Al-Qur'an*. Pustaka Oasis.
- Marliyana, M. (2018). PEMBERIAN TERAPI MUROTAL QUR'AN TERHADAP NYERI SAAT PERAWATAN LUKA POST OP LAPAROTOMI DI RUANG KUTILANG RS.Dr.H.ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v6i2.47>
- Nur Muhammad Daulay Syukur, Agustina Retno Hapsari, M. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur:

- Literature Review. *Healthy Indonesian Journal*, 1(1), 2828–4631. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinsejurinse@samodrailmu.org>
- Pranowo, S., Dharma, A. K., & Kasron, K. (2021). Perbedaan Efektifitas Terapi Murrotal Dengan Kompres Dingin Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rumah Sakit Islam (Rsi) Fatimah Cilacap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), 178. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.629>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Salma, Tanjung, D., & Tanjung Riswani. (2023). EFEKTIFITAS TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN (orthopedi). *Journal of Telenursing*, 5(2), 3032–3043.
- Saymsudin, F., & Kadir, R. (2016). Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Laparatomi. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 000, 1–7.
- Sodikin. (2014). Pengaruh terapi bacaan al-quran melalui media audio terhadap respon nyeri pasien post operasi hernia di rs cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, 5(1), 35–41.
- Suhanda, Setiawan, H., Ariyanto, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
- Syamdarniati, S. (2023). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 849–854. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1612>
- Wirakhmi, I. N. (2021). Pengaruh Terapi Murotal Ar Rahmaan terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 558–564.